

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori tentang kemampuan menulis dialog dengan media gambar berseri dalam penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan Menulis Dialog Sederhana

a. Hakikat Menulis

Kegiatan menulis secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dan lambang-lambang yang dapat dipahami. Dalam hal ini Hanry Guntur Tarigan berpendapat bahwa:

Menulis ialah menuangkan atau menuliskan lambang-lambang grafik suatu bahasa dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa.¹

Menulis merupakan suatu kegiatan menuliskan lambang, grafik, serta simbol. Jika seseorang memahami apa itu bahasa maka akan memahami lambang, grafik, serta simbol yang terdapat dalam sebuah tulisan.²

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan *hieroglif* (*hieroglyph*) pada zaman Mesir Kuno.

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan, yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.

¹ Hanry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Menulis>, diakses 26 November 2014.

Mc Crimmon mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.³

Menurut Poteet “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”.⁴

Menulis yang telah dikemukakan di atas merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau perasaan yang dialami seseorang. Menuangkan gagasan tersebut dilakukan dengan suatu kegiatan, yaitu menulis. Jadi, melalui menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau perasaan yang dialaminya.

Menulis juga merupakan suatu penempatan simbol yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga simbol-simbol yang dimaksud dapat dimengerti oleh seseorang yang mempunyai pemahaman mengenai simbol-simbol tersebut.

Pengertian menulis yang dikemukakan para ahli pada dasarnya memiliki pendapat yang hampir sama, bahwa menulis adalah bentuk keterampilan hidup yang bisa dilihat dan dievaluasi secara objektif.

Menulis yang telah dikemukakan di atas merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau perasaan yang dialami seseorang. Menuangkan gagasan tersebut dilakukan dengan suatu kegiatan, yaitu menulis.

Jadi, melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau perasaan yang sedang dialami dalam bentuk tulisan, disusun secara cermat dan teratur

b. Tujuan Pembelajaran Menulis

³ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Suarakarta: LPP UNS dan UNS Press., 2008), hlm. 96.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 179.

Pembelajaran menulis merupakan kemampuan bahasa yang harus diajarkan di SD/MI. Hal ini tersurat pada tujuan Kurikulum 2006 yang berbunyi “Agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan”⁵.

Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau Menjelaskan: Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.
- 2) Meyakinkan atau Mendesak: Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.
- 3) Menceritakan Sesuatu: Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.
- 4) Mempengaruhi Pembaca: Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.
- 5) Menggambarkan Sesuatu: Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.⁶

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Menurut Tarigan yang dimaksud dengan maksud dan tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah “Respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat);
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

⁵ _____, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia <http://simdik.com/content/publications/standar-kompetensi-dan-kompetensi-dasar-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-sekolah-dasar.html>, diakses 13 November 2014.

⁶ Imron Rosidi, *Menulis, Siapa Takut?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.34.

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keberhasilan suatu tulisan;

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;
- 5) *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian;
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Dengan tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.⁷

Menulis mempunyai tujuan yang relevan dengan kehidupan manusia. Melalui menulis, maka seseorang dapat menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan itu, baik berupa fakta atau pengetahuan. Selain untuk menginformasikan, menulis juga dapat digunakan untuk membujuk. Membujuk di sini dalam arti penulis harus dapat meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif. Gaya bahasa persuasif berfungsi sebagai penarik atau mendekatkan pembaca dengan sebuah tulisan.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angksa, 2008), hlm. 25.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai berbagai macam tujuan. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan informasi secara tulis. Informasi secara tulisan dapat berupa majalah, koran, dan buku.

Selain itu menulis juga bisa digunakan untuk membujuk pembaca melalui gaya bahasa yang tertulis dalam suatu tulisan. Gaya bahasa yang menarik, akan membujuk atau meyakinkan pembaca untuk mengikuti apa yang tertulis dalam tulisan tersebut.

Pengetahuan seseorang dapat terus berkembang melalui membaca. Tetapi, tulisan yang dapat menunjang berkembang pengetahuan seseorang haruslah tulisan yang mendidik. Maka, tulisan pun dapat mendidik seseorang untuk menambah pengetahuannya. Selain dapat mendidik, menulis juga dapat menghibur seseorang. Misalnya, membaca tulisan yang berisi pengalaman lucu, maka dengan membaca tulisan tersebut dapat melepaskan segala kelelahan atau kepenatan akibat aktivitas yang dilakukannya.

c. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah “Kesanggupan; kecakapan; kekuatan.”⁸

Keterampilan menulis menurut Byrne:

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.⁹

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru ke dalam bahasa tulis dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm., 869.

⁹ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Suarakarta: LPP UNS dan UNS Press., 2008), hlm. 106.

Keterampilan menulis mencakup beberapa kemampuan:

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat;
- 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan;
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.¹⁰

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, sehingga orang lain yang membaca hasil tulisan tidak mengalami salah penafsiran.

Pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan juga diperlukan sehingga tulisan yang dihasilkan maksimal, selain itu ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis juga menentukan keberhasilan dalam menulis.

Apabila semua kemampuan tersebut dimiliki oleh seorang penulis, maka hasil tulisannya akan menjadi sebuah tulisan yang tidak membosankan bagi para pembaca untuk membacanya.

d. Pengertian Dialog

Dialog adalah “karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.”¹¹ Sedang sederhana merupakan sebuah istilah yang “tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dsb); tidak banyak pernik; lugas”.¹²

Menurut Al-Nahlawi,

Dialog adalah percakapan dua orang atau lebih, melalui tanya jawab, mengenai satu tema atau tujuan. Mereka berdiskusi tentang permasalahan tertentu, kadang diperoleh hasil, kadang satu sama lain tidak puas. Namun pendengar tetap mendapatkan pelajaran.¹³

¹⁰ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Suarakarta: LPP UNS dan UNS Press., 2008), hlm. 107.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm., 324.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm., 1238.

¹³ Jejen Musfah, “Metode Pendidikan Dalam Perspektif Islam”, https://www.academia.edu/4105202/Metode_Pendidikan, diakses 11 September 2014.

Dialog merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih secara lugas, yang dilakukan melalui tanya jawab tentang suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan banyak kesulitan. Walaupun terkadang tidak membuahkan hasil sesuai yang diinginkan.

Dialog dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai sarana penyampai pesan kepada orang lain. Dengan dialog, seseorang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dia rasakan kepada orang lain.

Dalam praktek pelaksanaannya dialog tidak hanya dilakukan oleh dua orang, tetapi dialog juga dapat dilakukan oleh lebih dari dua orang.

Penulisan dialog tidak secara serta-merta dituliskan, akan tetapi dalam menulis dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada.

e. Unsur-unsur yang Terdapat dalam Dialog

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Sri Hapsari menjelaskan mengenai unsur-unsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

- 1) Tema merupakan suatu ide/ gagasan/dasar cerita. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan;
- 2) Tokoh atau pemain yang berperan dalam cerita. Tokoh dilihat dari watak terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis;
- 3) Latar merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar sosial (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain);
- 4) Alur adalah tahapan cerita yang bersambungan. Alur meliputi: alur maju/ lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur gabungan;
- 5) Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.¹⁴

¹⁴ Sri Hapsari, *Pintar Berbahasa Indonesia 5: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 50.

Dari uraian dapat disimpulkan dalam menulis dialog perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya meliputi tema yang menjadi gagasan utama dalam menulis dialog.

Selain itu perlu diperhatikan juga tokoh dalam dialog yang akan dibuat. Latar, alur dan amanat juga menjadi unsur penting dalam penulisan dialog.

Dengan adanya amanat diharapkan pembaca dialog bisa mengambil hikmah/pelajaran yang terkandung dalam dialog yang dibaca.

f. Teknik Menulis Dialog

Penulisan dialog tidak dituliskan secara serta-merta, menulis dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada. Suyatno menjelaskan langkah-langkah menulis dialog sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan;
- 2) Menentukan tokoh-tokoh yang akan melakukan percakapan;
- 3) Memperhatikan tanda baca yang diperlukan dalam penulisan teks percakapan;
- 4) Menyusun butir-butir dialog. Butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog;
- 5) Mengembangkan butir-butir dialog.¹⁵

Dalam penulisan dialog ada beberapa yang perlu diperhatikan. Cara menulis dialog adalah sebagai berikut:

- 1) Pemakaian tanda titik dua (:), diletakkan setelah nama tokoh;
- 2) Pemakaian tanda petik (“”), digunakan untuk mengapit kalimat langsung yang diucapkan tokoh;
- 3) Penulisan huruf kapital serta tanda baca yang lain..¹⁶

Dapat disimpulkan teknik dalam penulisan dialog sederhana adalah menentukan permasalahan yang diperbincangkan dalam dialog yang akan dibuat, setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tokoh dalam dialog yang akan dibuat serta perwatakannya.

¹⁵ Suyatno, *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 52.

¹⁶ Muh Dariskan, dkk., *Mudah Belajar Bahasa Indonesia 5*, (Bogor: Yudhistira, 2010), hlm. 18.

Penggunaan tanda baca dalam penulisan dialog sederhana juga perlu diperhatikan dalam penulisan di antaranya penulisan tanda titik dua (:), tanda petik dua (“”), dan pemakaian huruf kapital. Setelah itu dilanjutkan dengan menyusun butir-butir dialog, dan dilanjutkan dengan mengembangkan butir-butir dialog tersebut menjadi dialog utuh.

2. Media Gambar Berseri

Pandangan al-Qur'an terhadap media dan alat pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan surat al-Ma'idah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ
 قَالَ يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal. (Q.S. al-Ma'idah/5:31).¹⁷

Dari ayat di atas Allah memperlihatkan kepada Qabil yang telah dibunuhnya dengan perantara (media) burung gagak sebagai alat pembelajaran, agar Qabil mengetahui bagaimana cara mengubur jasad saudaranya.

a. Pengertian Media Gambar Berseri

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Gambar merupakan “tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb; lukisan”, sedang berseri adalah “bersambungan; bernomorurut”.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Edisi baru, hlm. 149.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm., 782.

Gambar berseri merupakan “sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya”.¹⁹

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara gambar satu dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk sesuatu kesatuan.

b. Manfaat Media Gambar Berseri

Penggunaan media gambar berseri dalam pengajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar di dalam kelas, dan juga sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Manfaat penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran di kelas:

- 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa;
- 2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa;
- 3) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud;
- 4) Memperjelas bagian-bagian yang penting;
- 5) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.²⁰

Dengan penggunaan media gambar diharapkan peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru di kelas, dengan harapan peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.

¹⁹ Rudi Hartono, *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 72.

²⁰ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 322.

Keberadaan media gambar bisa membantu dalam menyampaikan penjelasan materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, sehingga peserta mengetahui maksud dari materi yang sedang disampaikan guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media gambar visual yang berupa gambar datar. Kelebihan media gambar berseri, antara lain:

- a) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya;
- b) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata;
- c) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- d) Gambar relatif murah
- e) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.²¹

Sedang untuk kelemahan penggunaan media gambar berseri yaitu:

- a) Karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (berdimensi tiga);
- b) Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup;
- c) Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.²²

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik ke dalam proses belajar mengajar, sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu

²¹ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 324

²² Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 325.

fungsi utama dari media gambar berseri adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar berseri adalah sebagai sumber penyalur informasi yang disampaikan kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru sebagai penyalur informasi kepada anak didik ke dalam proses belajar mengajar.

3. Penggunaan Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran termasuk adalah keaktifan peserta didik, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ يُعْطِي كُلَّ جُلُوسَائِهِ بِنَصِيهِ لَا يَحْسَبُ جَلِيسُهُ أَنَّ أَحَدًا أَكْرَمَ عَلَيْهِ مِنْهُ.

Dari Ali R.A ia berkata : “Rasulullah SAW selalu memberikan kepada setiap orang yang hadir di hadapan beliau, hak-hak mereka (secara adil), sehingga di antara mereka tidak ada yang merasa paling diistimewakan.” (HR. Tirmidzi).²³

Seorang guru dalam proses pendidikan harus menyediakan serangkaian lingkungan yang memungkinkan untuk belajar perilaku baru, memodifikasi atau menghilangkan perilaku yang ada dan untuk mempraktekkan perilaku yang ditampilkan pada beberapa tingkat kompetensi dan keterampilan dalam keadaan yang sesuai dan memuaskan.

The educational process consists of providing a series of environments that permit the student to learn new behaviors or modify or eliminate existing behaviors and to practice these behaviors to the point that he

²³ Syeh Islam Muhyidin Abi Zakaria Yahya bin Syarifudin Nur, *Riadhush Sholihin*, (Semarang : Toha Putra), hlm. 95

displays them at some reasonably satisfactory level of competence and regularity under appropriate circumstances.²⁴

Pengalaman baru yang diperoleh oleh peserta didik salah satunya dari media pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimanapun akan membantu kelancaran, *efektifitas*, dan efisiensi pencapaian tujuan.

Menurut Sudjana tentang bagaimana peserta didik belajar melalui gambar adalah sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas medan gambar.²⁵

Penggunaan media gambar berseri dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih mudah mengemukakan ide-idenya serta mengembangkannya ke dalam kalimat-kalimat menjadi sebuah dialog sederhana. Sehingga keterampilan menulis dialog sederhana menjadi meningkat.

²⁴ Robert L. Thorndike, (ed), *Educational Measurement*, (Washington, D.C.: American Council on Education, 1971), ed. 2, p. 17.

²⁵ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 328.

Pembelajaran dalam penelitian ini peserta didik diberikan rangsangan visual berupa gambar berseri agar siswa dapat menulis sebuah dialog sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Untuk memotivasi peserta didik, guru memberi contoh dialog sederhana dengan menggunakan media gambar gambar berseri sebagai pendukung.
- c. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 anak.
- d. Guru menyajikan gambar berseri dengan bantuan LCD *projector*.
- e. Peserta didik mendiskusikan urutan dari gambar berseri yang guru sajikan.
- f. Siswa menentukan maksud dari masing-masing gambar dengan kalimat sederhana.
- g. Secara berkelompok siswa mengembangkan maksud dari masing-masing gambar menjadi sebuah pokok-pokok dialog dan mengembangkannya menjadi sebuah dialog sederhana.
- h. Perwakilan anggota kelompok membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- i. Guru bersama siswa memberikan tanggapan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- j. Guru memberikan tes tertulis secara individu untuk menulis dialog sederhana berdasarkan gambar berseri yang ditampilkan.
- k. Guru memberikan penguatan berupa penilaian, dan hasil pekerjaan siswa yang terbaik di pasang pada papan pajangan.

Diharapkan dengan menggunakan media gambar berseri dapat memudahkan peserta didik dalam menulis dialog sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Kajian Pustaka

Nur Indah Cahyowati (2013), *Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Melalui Dikomik Pada Siswa Kelas VB SDN Sawunggaling VIII/389 Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014*, hasil temuannya bahwa Dikomik dapat meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas VB SDN Sawunggaling VIII/389 Surabaya tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tiga bukti, yaitu: (1) aktivitas guru meningkat 16,6% dari siklus I 80% menjadi 96,6% pada siklus II; (2) aktivitas siswa meningkat 14,44% dari siklus I 82,5 % menjadi 96,94% pada siklus II; (3) meningkatnya ketuntasan klasikal 11,1% dari siklus I 75% menjadi 86,1% di siklus II.²⁶

Sumirah (2009), *Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009*, hasil temuannya dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa . Keterampilan menulis cerita siswa pada kondisi awal penelitian 61,22 meningkat menjadi 73,22. Dengan demikian ada peningkatan nilai rata-rata harian menulis siswa kelas V SD Negeri Plosolor 02 Karangjati Ngawi dari 61,22 menjadi 73,22 dapat dicapai.²⁷

Lilis Sriyani (2012), *Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MIS Darul Ulum Sayan*, hasil temuannya sebagai berikut, (1) Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal nilai aktivitas siswa hanya 20%, pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%, (2) Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar

²⁶ Nur Indah Cahyowati, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Melalui Dikomik Pada Siswa Kelas VB SDN Sawunggaling VIII/389 Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi* (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2013) hlm. 42.

²⁷ Sumirah, “Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009”, *Tesis* (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 175.

menulis karangan narasi pada siswa kelas V MIS Darul Ulum Kecamatan Sayan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada kondisi awal nilai rata-rata kelas hanya 39,90, pada siklus I meningkat menjadi 64,30, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,10.²⁸

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis dialog sederhana dan media gambar berseri sangatlah menarik dan banyak dilakukan orang. Semuanya meneliti tentang pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penggunaan media gambar berseri untuk pembelajaran menulis cerita dan menulis narasi. Sedangkan keterampilan menulis dialog sederhana juga dapat ditingkatkan melalui media komik.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak dengan menerapkan media pembelajaran gambar berseri. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015* merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan menulis.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut bahwa “Penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan

²⁸ Lilis Sriyani, “Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MIS Darul Ulum Sayan”, *Skripsi* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), hlm. 59.

kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Selain dapat meningkatkan kemampuan menulis dialog, media gambar berseri juga diharapkan dapat membangun motivasi pada kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik yang bervariasi, juga dapat meningkatkan tingkat emosional peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.